

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang nomor 52 tahun 2009 pasal 22 tentang keluarga berencana bahwa Kebijakan KB dilakukan melalui upaya peningkatan keterpaduan dan peran serta masyarakat, pembinaan keluarga dan pengaturan kehamilan (agama, sosial, ekonomi dan budaya serta tata nilai masyarakat).

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 per tahun. Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan bangsa yang telah dilaksanakan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana yang merupakan sisi masing-masing mata uang. Bila gerakan keluarga berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba, 2010).

Keberhasilan program KB di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sosial ekonomi, budaya, pendidikan, agama dan status wanita. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakat karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan. Sejumlah faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan keluarga berencana tetapi juga pemilihan suatu metode. Di berbagai daerah kepercayaan religius dapat mempengaruhi klien

dalam memilih metode. Status wanita dalam masyarakat mempengaruhi kemampuan mereka memperoleh dan menggunakan berbagai metode kontrasepsi (Handayani, 2010).

Sebagaimana diketahui sampai saat ini kesertaan pria dalam KB masih belum menggembirakan; tercermin dari pencapaian peserta KB pria yang baru berkisar 1,5 persen saja. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh adanya pandangan bahwa KB adalah urusan wanita; masih tingginya peminat KB pria yang belum terlayani (*unmet need*); pilihan kontrasepsi pria yang hanya dua, kondom dan vasektomi; terbatasnya tempat pelayanan yang dapat melayani KB pria khususnya vasektomi, serta kurangnya dukungan dari para tokoh masyarakat, agama, adat yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat setempat (BKKBN Jakarta, 2009).

Upaya berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta dalam melakukan KIE/sosialisasi tentang KB pria kepada berbagai tingkatan masyarakat tidak pernah berhenti, sehingga sedikit demi sedikit pengetahuan tentang KB pria bertambah. Sejalan dengan meningkatnya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat akan kesetaraan dan keadilan gender dalam KB dan Kesehatan Reproduksi, pria dituntut untuk semakin meningkatkan partisipasinya dalam KB.

Gerakan KB sekarang ini sedang berusaha meningkatkan mutu para pelaksana, pengelola dan peserta KB di semua tempat lapangan. Termasuk dalam sasaran tersebut terutama adalah jajaran tempat lapangan di pedesaan

dan pendukuhan, baik di kota maupun di desa. Untuk itu petugas dan para penyuluh dari segalan organisasi masyarakat yang terjun sebagai ujung tombak gerakan KB yang kita kembangkan sekarang ini dengan pemahaman yang mendalam dan tinggi (Hartanto, 2004).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam memilih metode kontrasepsi seperti dari faktor pasangan, faktor kesehatan dan faktor metode kontrasepsi (Hartanto, 2004). Maka dari itu klien harus memperoleh informasi yang cukup sehingga dapat memilih sendiri metode kontrasepsi yang sesuai untuk mereka.

Berdasarkan laporan BKKBN provinsi D.I Yogyakarta target dan pencapaian akseptor KB MOP di wilayah D.I Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 1.1
Target dan Pencapaian akseptor KB MOP di wilayah D.I.Y

No	Kabupaten/ kota	Target/ pencapaian	MOP	
			frek	%
1	Bantul	Target	887	0,77
		Pecapaian	1076	0,89
2	Sleman	Target	669	0,55
		Pecapaian	680	0,60
3	G.Kidul	Target	740	0,66
		Pecapaian	405	0,36
4	K.Progo	Target	527	1,02
		Pecapaian	506	1,01
5	Kota	Target	253	0,70
		Pecapaian	179	0,17

Berdasarkan laporan BKKBN provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2010 yang menggunakan kontrasepsi MOP di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, berjumlah 7 orang, Kondom ada 164 orang. Dan data yang diperoleh dari PLKB kecamatan Jetis, terdapat 30 orang yang menggunakan MOP di Desa Canden Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di Desa Canden, Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, pada bulan Mei terdapat 30 orang yang telah menggunakan KB MOP. Setelah dilakukan pengkajian wawancara pada 10 orang yang telah menggunakan KB MOP, didapat 3 orang yang mengetahui tentang MOP dan 7 orang yang tidak mengetahui tentang MOP.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB MOP tentang MOP di Desa Canden, Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Akseptor KB MOP tentang MOP di Desa Canden, Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul tahun 2011”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mempelajari tingkat pengetahuan akseptor KB MOP tentang MOP di Desa Canden Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik akseptor KB MOP berdasarkan usia.
- b. Mengetahui karakteristik akseptor KB MOP berdasarkan pendidikan.
- c. Mengetahui karakteristik akseptor KB MOP berdasarkan pekerjaan.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan akseptor KB MOP tentang MOP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan bacaan pengetahuan tentang ilmu pelayanan Keluarga Berencana (KB).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui dengan jelas tingkat pengetahuan tentang MOP bagi akseptor KB MOP, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kebidanan, serta sebagai penerapan ilmu yang telah di peroleh selama studi.

b. Bagi Stikes A.Yani

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, dan dapat menambah koleksi buku-buku di perpustakaan Stikes A.Yani Yogyakarta.

c. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai referensi sumber bahan bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang MOP bagi akseptor KB MOP.

d. Bagi PLKB Kecamatan Jetis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan terhadap PLKB dan khususnya tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang MOP bagi Akseptor KB MOP.

e. Bagi akseptor KB MOP

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi pengguna KB pria, khususnya para pengguna MOP.

E. Keaslian Penelitian

1. Suryaman, Suciaty (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi suami dalam pemakaian alat kontrasepsi di Bps Sri Romdhati desa Semin Gunung Kidul. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik, dengan responden 7 pria dan 23 wanita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan

akseptor dalam menadopsi kontrasepsi bagi pria dapat berasal dari faktor internal pria dan juga berasal dari faktor eksternal.

2. Lilaningsih, Esti (2008) tentang hubungan pengetahuan dengan sikap suami tentang vasektomi di Dusun Plamboyan Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan sampel 107 orang yang di ambil purposive sampling. Penelitian ini mempunyai dua variable yaitu pengetahuan tentang vasektomi sebagai variable independen dan sikap suami sebagai variable dependen. Alat untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan realiabilitas. Data yang diperoleh diolah dan di analisa dengan analisis dengan program SPSS (Riwidikto H, 2008). Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap suami tentangvasektomi di dusun Plambongan Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2008. Hasilnya suami di Dusun Plambongan mayoritas berumur >35 tahun (53,3%) pendidikan dasar (73,8%) bekerja sebagai buruh (87,9%). Tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi (75,7%) termasuk kategori cukup dan(71,0%) suami mempunyai sikap negative terhadap vasektomi. Hasil analisis chi square diperoleh nilai $P=0,036<0,05$.
3. Yamsiyah (2010) tentang tingkat pengetahuan suami akseptor kb tentang metode kontrasepsi pria di Pedukuhan Imorejo, Desa Wonokerto

Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Variable yang digunakan tempat, waktu, sasaran. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah suami dari akseptor KB. Di samping itu, fokus penelitian ini adalah lebih kepada penggambaran Tingkat Pengetahuan Suami Akseptor KB tentang Metode Kontrasepsi Pria.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan *Survey* dan skala yang digunakan adalah ordinal. sedangkan peneliti Suciaty Suryaman deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik,. Teknik analisis data. penelitian Esti Lilaningsih desain penelitian ini metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan sampel 107 orang yang di ambil purposive sampling Teknik analisis Data statistik deskriptif. Dan penelitian Yamsiyah menggunakan metode deskriptif kuantitatif pada variabel tempat, waktu dan sasaran. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah suami dari akseptor KB.